

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sebab berbicara tentang pendidikan berarti membicarakan kebutuhan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Pendidikan itu tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Menurut Robert M. Gagne Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang di arahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang di pelajari. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk kreatif dan aktif da

belajar. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan ruang lingkup pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan di selenggarakan secara aktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar menjadi daya Tarik yang menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa.

Sistem pendidikan di Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan pada kurikulum yang digunakan dan pada tahun 2013 diterapkan kurikulum berbasis komputer atau yang dikenal dengan “Kurikulum 2013”. Kurikulum berbasis komputer ini memiliki konsep untuk mengembangkan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam beberapa mata pelajaran. Satu kompetensi mencakup beberapa mata pelajaran yang telah dipilih dan bersifat lintas lima mata pelajaran yang diorganisasikan secara horizontal (penguatan) dan vertikal (berkelanjutan).

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pembelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. IPA adalah

pembelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Menurut Sринi M. Iskandar (1997:16) beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu: IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian budaya bangsa, melatih anak berfikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dari hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Kenyataan tersebut didasarkan dari hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri Socah 02 pada siswa kelas IV.

Berdasarkan dari observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Socah 02 pada tanggal 12 Agustus 2019 diketahui bahwa hasil belajar IPA yang di dapatkan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada nilai ulangan harian yang sebagian siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil obsevasi tersebut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar IPA disebabkan kerana beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar IPA rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk berpikir lebih aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2022 dengan guru kelas IV bahwa selama proses pembelajaran IPA berlangsung, materi belajar yang digunakan adalah buku tema IPA saja. Belum ada buku ajar yang mendukung ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan siswa hanya menulis, membaca dan mendengarkan ceramah dari guru. Beberapa faktor di atas menunjukkan bahwa proses

pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih berjalan konvensional. Faktor guru, siswa, dan sumber belajar di atas yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Materi pembelajaran IPA disampaikan dengan model yang biasa-biasa saja. Peran siswa dalam pembelajaran hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Sumber belajar yang digunakan oleh guru hanyalah buku pembelajaran IPA

Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan. Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Ada yang bermain dan berbicara dengan teman, beraktivitas sendiri, dan kurang berkonsentrasi dengan penjelasan guru. Selain itu, lingkungan baik dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat juga memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Bagi beberapa anak yang memiliki masalah di lingkungan keluarga maupun masyarakat terlihat bahwa hasil belajar IPA mereka jauh berada di bawah nilai.

Kendala yang ada di dalam pembelajaran yaitu: penggunaan model yang digunakan oleh guru yakni guru kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas., misalnya guru hanya menggunakan buku teks dan model penyampaiannya pun menggunakan model yang biasa guru sajikan tanpa menyuguhkan hal baru yang akan memancing siswa untuk berpikir kritis. Pandangan siswa yang menganggap mata pelajaran IPA cakupannya cukup luas yang mengakibatkan siswa mudah merasa bosan saat pembelajaran. Selain itu modul berperan penting dalam proses pembelajaran. Modul/buku ajar berfungsi untuk memberikan materi serta latihan soal kepada siswa untuk meningkatkan penguasaan materi.

Bahan ajar untuk siswa yang berupa modul pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik, lingkungan sosial, dan geografis, di UPTD SDN Socah 02 belum ada. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dibuat dan dikembangkan modul IPA terpadu dengan berbasis kontekstual. Modul dengan berbasis kontekstual merupakan modul yang disusun dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Alasan mengembangkan modul yang berbasis kontekstual. Pertama, hasil pembelajaran lebih bermakna disebabkan proses pembelajarannya berlangsung dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, siswa mengalami sendiri, siswa aktif dalam pembelajaran melalui belajar kelompok untuk memecahkan masalah, melakukan observasi, berlatih menemukan, serta menarik kesimpulan. Kedua, peserta didik mengetahui manfaat belajar, tujuan belajar dan cara mencapainya dan mengetahui bahwa yang mereka pelajari berguna dalam kehidupannya nanti. Ketiga, siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan yang lainnya.

Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa modul dengan tema pahlawanku. Melalui tema, siswa lebih tertarik terhadap materi yang akan dipelajari. Penyampaian materi dapat lebih mendalam dengan keterpaduan antara materi biologi, materi fisika, dan materi kimia. Tema 5 pahlawanku Subtema 1 perjuangan para pahlawan merupakan tema yang berhubungan dengan aktivitas kehidupan siswa sehari-hari. Siswa dapat memahami materi yang dipelajari, dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan yang lainnya dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan baik.

Dari masalah di atas maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul IPA Berbasis Kontekstual Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV UPTD SDN Socah 02”

### **B. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana kevalidan modul IPA berbasis kontekstual pada tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV UPTD SDN SOCAH 02
- 2) Bagaimana kemenarikan modul IPA berbasis kontekstual pada tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV UPTD SDN Socah 02
- 3) Bagaimana keefektifan modul IPA berbasis kontekstual pada tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV UPTD SDN Socah 02

### **C. Tujuan Pendidikan Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengembangkan modul berbasis kontekstual yang valid dalam pembelajaran tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV UPTD SDN Socah 02, dilihat dari validasi ahli.
- 2) Untuk mengembangkan modul berbasis kontekstual yang menarik dalam pembelajaran tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV UPTD SDN Socah 02, dilihat dari angket respon siswa.

- 3) Untuk mengembangkan modul berbasis kontekstual yang efektif dalam pembelajaran tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV UPTD SDN Socah 02, dilihat dari tes dan lembar aktifitas siswa dan lembar lembar aktifitas guru.

#### **D. Spesifikasi produk yang diharapkan**

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini memiliki produk sebagai berikut:

- 1) Modul IPA berbasis kontekstual ini diberbentuk buku dicetak menggunakan kertas HVS ukuran B5
- 2) Modul IPA berbasis kontekstual ini diadaptasikan dari materi tema 5, subtema 1 yaitu “sifat-sifat cahaya” untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pada pembelajaran ini terdapat beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS, IPA, dan PJOK yang terintegrasi pada pembelajaran tematik sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, dan Indikator yang ditetapkan oleh kurikulum 2013.
- 3) Modul ini menggunakan berbasis kontekstual
- 4) Penyusunan modul sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, dan Indikator yang ditetapkan oleh kurikulum 2013
- 5) Bagian awal dari modul terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, KI, KD, Indikator, dan petunjuk penggunaan.
- 6) Bagian inti dari modul terdapat materi dan soal-soal evaluasi
- 7) Bagian akhir modul terdiri dari soal evaluasi, sertifikasi pencapaian bagi siswa yang telah tuntas mengikuti pembelajaran materi tema 5, subtema 1 yaitu “Sifat-

Sifat Cahaya” untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## **E. Pentingnya Penelitian Pengembangan**

### **a. Bagi guru**

1. Melatih guru untuk mengembangkan buku ajar untuk kelas IV semenarik mungkin sehingga siswa tertarik mempelajarinya
2. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi karena hanya terfokus pada semua materi
3. Memberikan wawasan pada guru untuk mengembangkan buku ajar yang inovatif agar pembelajaran lebih bermakna

### **b. Bagi siswa**

1. Membantu siswa untuk memahami materi pada pembelajaran IPA dengan lebih baik
2. Membantu siswa untuk mendapatkan pengajaran memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar dengan baik
3. Membantu siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

### **c. Bagi Sekolah**

1. Menjadi koleksi buku di perpustakaan sekolah
2. Memotivasi guru mengembangkan modul yang lebih inovatif lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah

#### **d. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai proses pembuatan buku ajar hingga proses uji kelayakan dan keefektifannya

### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

Berikut penjelasan mengenai asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan ini:

#### **a. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini dapat di asumsikan, bahwa melalui pengembangan Modul IPA berbasis kontekstual pada tema 5 subtema 1 kelas IV, modul ini dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran tema 5 subtema 1 kelas IV SD. Modul ini ditunjukkan langsung untuk peserta didik agar dapat belajar secara mandiri

#### **b. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitiannya. Berikut penjelasan mengenai beberapa keterbatasan penelitian dan pengembangan ini. Materi yang di pilih pada tema 5, subtema 1, kelas IV yaitu “Sifat- Sifat Cahaya dan Keterkaitannya dengan Indera Penglihatan” di karenakan minimnya waktu penelitian dan dari tingkat kerumitan materi. Tahapan penelitian terbatas sampai uji kelompok kecil.

## **G. Definisi Operasional**

Istilah-istilah operasional yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini antara lain sebagai berikut:

### **1) Pembelajaran IPA SD**

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD.

### **2) Modul**

Modul merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari.

### **3) Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditranfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sebab berbicara tentang pendidikan berarti membicarakan kebutuhan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Pendidikan itu tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Menurut Robert M. Gagne Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang di arahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang di pelajari. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk kreatif dan aktif da

belajar. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan ruang lingkup pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidikan di selenggarakan secara aktif, menyenangkan, dan memotifsi siswa. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar menjadi daya Tarik yang menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi anteraksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa.

Sistem pendidikan di Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan pada kurikulum yang digunakan dan pada tahun 2013 diterapkan kurikulum berbasis komputer atau yang dikenal dengan “Kurikulum 2013”. Kurikulum berbasis komputer ini memiliki konsep untuk mengembangkan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam beberapa mata pelajaran. Satu kompetensi mencakup beberapa mata pelajaran yang telah dipilih dan bersifat lintas lima mata pelajaran yang diorganisasikan secara horizontal (penguatan) dan vertikal (berkelanjutan).

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pembelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. IPA adalah

pembelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Menurut Sрни M. Iskandar (1997:16) beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu: IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian budaya bangsa, melatih anak berfikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dari hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan. Kenyataan tersebut didasarkan dari hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri Socah 02 pada siswa kelas IV.

Berdasarkan dari observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Socah 02 pada tanggal 12 Agustus 2019 diketahui bahwa hasil belajar IPA yang di dapatkan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada nilai ulangan harian yang sebagian siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil obsevasi tersebut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar IPA disebabkan kerana beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar IPA rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk berpikir lebih aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2022 dengan guru kelas IV bahwa selama proses pembelajaran IPA berlangsung, materi belajar yang digunakan adalah buku tema IPA saja. Belum ada buku ajar yang mendukung ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan siswa hanya menulis, membaca dan mendengarkan ceramah dari guru. Beberapa faktor di atas menunjukkan bahwa proses

pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih berjalan konvensional. Faktor guru, siswa, dan sumber belajar di atas yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Materi pembelajaran IPA disampaikan dengan model yang biasa-biasa saja. Peran siswa dalam pembelajaran hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Sumber belajar yang digunakan oleh guru hanyalah buku pembelajaran IPA

Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan. Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Ada yang bermain dan berbicara dengan teman, beraktivitas sendiri, dan kurang berkonsentrasi dengan penjelasan guru. Selain itu, lingkungan baik dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat juga memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Bagi beberapa anak yang memiliki masalah di lingkungan keluarga maupun masyarakat terlihat bahwa hasil belajar IPA mereka jauh berada di bawah nilai.

Kendala yang ada di dalam pembelajaran yaitu: penggunaan model yang digunakan oleh guru yakni guru kurang memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas., misalnya guru hanya menggunakan buku teks dan model penyampaiannya pun menggunakan model yang biasa guru sajikan tanpa menyuguhkan hal baru yang akan memancing siswa untuk berpikir kritis. Pandangan siswa yang menganggap mata pelajaran IPA cakupannya cukup luas yang mengakibatkan siswa mudah merasa bosan saat pembelajaran. Selain itu modul berperan penting dalam proses pembelajaran. Modul/buku ajar berfungsi untuk memberikan materi serta latihan soal kepada siswa untuk meningkatkan penguasaan materi.

Bahan ajar untuk siswa yang berupa modul pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik, lingkungan sosial, dan geografis, di UPTD SDN Socah 02 belum ada. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dibuat dan dikembangkan modul IPA terpadu dengan berbasis kontekstual. Modul dengan berbasis kontekstual merupakan modul yang disusun dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Alasan mengembangkan modul yang berbasis kontekstual. Pertama, hasil pembelajaran lebih bermakna disebabkan proses pembelajarannya berlangsung dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, siswa mengalami sendiri, siswa aktif dalam pembelajaran melalui belajar kelompok untuk memecahkan masalah, melakukan observasi, berlatih menemukan, serta menarik kesimpulan. Kedua, peserta didik mengetahui manfaat belajar, tujuan belajar dan cara mencapainya dan mengetahui bahwa yang mereka pelajari berguna dalam kehidupannya nanti. Ketiga, siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan yang lainnya.

Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa modul dengan tema pahlawanku. Melalui tema, siswa lebih tertarik terhadap materi yang akan dipelajari. Penyampaian materi dapat lebih mendalam dengan keterpaduan antara materi biologi, materi fisika, dan materi kimia. Tema 5 pahlawanku Subtema 1 perjuangan para pahlawan merupakan tema yang berhubungan dengan aktivitas kehidupan siswa sehari-hari. Siswa dapat memahami materi yang dipelajari, dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan yang lainnya dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan baik.

Dari masalah di atas maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul IPA Berbasis Kontekstual Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV UPTD SDN Socah 02”

### **B. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana kevalidan modul IPA berbasis kontekstual pada tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV UPTD SDN SOCAH 02
- 2) Bagaimana kemenarikan modul IPA berbasis kontekstual pada tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV UPTD SDN Socah 02
- 3) Bagaimana keefektifan modul IPA berbasis kontekstual pada tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV UPTD SDN Socah 02

### **C. Tujuan Pendidikan Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengembangkan modul berbasis kontekstual yang valid dalam pembelajaran tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV UPTD SDN Socah 02, dilihat dari validasi ahli.
- 2) Untuk mengembangkan modul berbasis kontekstual yang menarik dalam pembelajaran tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV UPTD SDN Socah 02, dilihat dari angket respon siswa.

- 3) Untuk mengembangkan modul berbasis kontekstual yang efektif dalam pembelajaran tema 5 subtema 1 pada siswa kelas IV UPTD SDN Socah 02, dilihat dari tes dan lembar aktifitas siswa dan lembar lembar aktifitas guru.

#### **D. Spesifikasi produk yang diharapkan**

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini memiliki produk sebagai berikut:

- 1) Modul IPA berbasis kontekstual ini diberbentuk buku dicetak menggunakan kertas HVS ukuran B5
- 2) Modul IPA berbasis kontekstual ini diadaptasikan dari materi tema 5, subtema 1 yaitu “sifat-sifat cahaya” untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pada pembelajaran ini terdapat beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS, IPA, dan PJOK yang terintegrasi pada pembelajaran tematik sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, dan Indikator yang ditetapkan oleh kurikulum 2013.
- 3) Modul ini menggunakan berbasis kontekstual
- 4) Penyusunan modul sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, dan Indikator yang ditetapkan oleh kurikulum 2013
- 5) Bagian awal dari modul terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, KI, KD, Indikator, dan petunjuk penggunaan.
- 6) Bagian inti dari modul terdapat materi dan soal-soal evaluasi
- 7) Bagian akhir modul terdiri dari soal evaluasi, sertifikasi pencapaian bagi siswa yang telah tuntas mengikuti pembelajaran materi tema 5, subtema 1 yaitu “Sifat-

Sifat Cahaya” untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## **E. Pentingnya Penelitian Pengembangan**

### **a. Bagi guru**

1. Melatih guru untuk mengembangkan buku ajar untuk kelas IV semenarik mungkin sehingga siswa tertarik mempelajarinya
2. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi karena hanya terfokus pada semua materi
3. Memberikan wawasan pada guru untuk mengembangkan buku ajar yang inovatif agar pembelajaran lebih bermakna

### **b. Bagi siswa**

1. Membantu siswa untuk memahami materi pada pembelajaran IPA dengan lebih baik
2. Membantu siswa untuk mendapatkan pengajaran memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar dengan baik
3. Membantu siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

### **c. Bagi Sekolah**

1. Menjadi koleksi buku di perpustakaan sekolah
2. Memotivasi guru mengembangkan modul yang lebih inovatif lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah

#### **d. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai proses pembuatan buku ajar hingga proses uji kelayakan dan keefektifannya

### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

Berikut penjelasan mengenai asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan ini:

#### **a. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini dapat di asumsikan, bahwa melalui pengembangan Modul IPA berbasis kontekstual pada tema 5 subtema 1 kelas IV, modul ini dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran tema 5 subtema 41 kelas IV SD. Modul ini ditunjukkan langsung untuk peserta didik agar dapat belajar secara mandiri

#### **b. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitiannya. Berikut penjelasan mengenai beberapa keterbatasan penelitian dan pengembangan ini. Materi yang di pilih pada tema 5, subtema 1, kelas IV yaitu “Sifat- Sifat Cahaya dan Keterkaitannya dengan Indera Penglihatan” di karenakan minimnya waktu penelitian dan dari tingkat kerumitan materi. Tahapan penelitian terbatas sampai uji kelompok kecil.

## **G. Definisi Operasional**

Istilah-istilah operasional yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini antara lain sebagai berikut:

### **1) Pembelajaran IPA SD**

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD.

### **2) Modul**

Modul merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan konsep, kegiatan sains, informasi dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari.

### **3) Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditranfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.